

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.¹

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Secara garis besar informasi keuangan harus memberikan informasi, sebagai berikut :²

- a. Bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan kredit yang rasional.
- b. Menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.

¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty,2001), h. 15-20.

² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*,....., h. 15-20.

- c. Bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tertentu.
- d. Sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
- e. Kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
- f. Membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerima kas dari dividen atau bunga penerima dari jumlah atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

3. Pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*)

Beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya:³

- a) Pemegang saham, berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dalam hal keputusan investasi. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, pemegang saham dapat memutuskan apakah

³ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Kencana, 2019), h.166-170.

akan tetap memegang saham atau menjual kepemilikan sahamnya.

- b) Kreditor, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan sehubungan dengan fasilitas kredit yang akan atau telah diberikan. Setelah melihat dan menganalisis laporan keuangan, kreditor dapat memutuskan untuk memberikan fasilitas kredit atau memperpanjang fasilitas kredit atau sebaliknya.
- c) Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan sehubungan dengan perhitungan pajak yang terutang perusahaan.
- d) Karyawan atau pegawai perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sebagai dasar penetapan keputusan apakah tetap bekerja atau berhenti dari perusahaan, juga sebagai bahan dasar proyeksi atau perkiraan besarnya imbalan untuk bonus atau jasa produksi selain tergantung kepada kinerja perusahaan terhadap karyawannya. Tentu besaran nominal bonus atau jasa produksi selain tergantung kepada kinerja

perusahaan secara keseluruhan, juga tergantung kepada kerja divisi atau unit kerja dan kinerja individual masing-masing karyawan.

- e) Manajemen perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkannya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri dalam mengelola perusahaan selama periode laporan

Berikut merupakan penjelasan mengenai dua bentuk laporan keuangan pokok perusahaan dan satu laporan laba ditahan:

- a) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Posisi keuangan perusahaan terdiri dari posisi aktiva (*assets*), kewajiban (*liabilities*) dan modal sendiri (*equity*).

Akun-akun (*accounts*) neraca pada sisi aktiva disusun berdasarkan urutan *liquiditas*, jadi makin keatas posisi akun-akun tersebut maka menunjukkan *asset* atau aktiva yang makin *liquid* dan makin kebawah posisi akun-

akun tersebut maka sebaliknya. *Liquid* maksudnya adalah makin mudah untuk dicairkan. Sementara pos-pos yang ada pada sisi pasiva, disusun berdasarkan jangka waktu. Makin keatas menunjukkan pos atau akun yang jangka waktunya makin pendek dan makin kebawah menunjukkan jangka waktu yang makin panjang. Kita bisa liat bahwa utang lancar berjangka pendek, utang jangka panjang berjangka waktu panjang tetapi tidak lebih panjang daripada modal sendiri (*stockholder's equity*).

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan perolehan pendapatan dan pengeluaran biaya selama periode tersebut. Laporan laba rugi umumnya disusun secara menurun dalam satu kolom tertentu dengan memasukan unsur pendapatan terlebih dahulu dan kemudian diikuti unsur biaya-biaya.

Dengan menyelisih pendapatan dan biaya-biaya maka akan diperoleh laba rugi perusahaan tersebut.

c) Laporan laba ditahan

Laporan laba ditahan adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi laba ditahan selama periode waktu tertentu. Pada laporan laba ditahan akan diketahui berapa saldo laba ditahan awal, pembayaran *dividen* selama periode tersebut dan saldo laba ditahan diakhir.

B. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar maka akan terlihat posisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Kegiatan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode bahkan bisa lebih dari itu (misalnya 3 tahun periode).⁴

C. Analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan pos (akun) yang satu dengan pos (akun) yang lain pada neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan disini adalah membagi angka pada pos yang satu dengan yang lain di mana dengan angka tersebut akan diperoleh rasio (perbandingan) tertentu sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah. Rasio-rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan kedalam

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan edisi kedua*, (Kencana : Prenadamedia group, 2010), h.90-91.

beberapa kategori tertentu sehingga tidak mudah untuk mengambil keputusan, diantaranya sebagai berikut :⁵

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin *liquid* dan sebaliknya semakin rendah angka pada rasio ini maka perusahaan semakin tidak *liquid*.

2. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau total aktiva yang digunakan. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya.

3. Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam

⁵ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,*, h.171-178.

membayar utang. Utang dianggap sebagai *Leverage* (pengungkit) yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka perusahaan semakin *Profitable* dan semakin kecil angka rasio menunjukkan bahwa perusahaan makin tidak *Profitable*.

5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi dan posisi perusahaan di pasar, rasio ini menunjukkan bagaimana respon pasar terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price To Book Value* (PBV). Maka berikut ini dibahas mengenai rasio-rasio tersebut.

a) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas. Karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT). Angka ekuitas yang digunakan sebaliknya juga angka rata-rata. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :⁶

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-rata})\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang terhadap ekuitas (DER), meskipun digunakan istilah *debt*, tapi pada kreditur akan menggunakan *liabilities* dalam perhitungan rasio ini. Rasio dinyatakan sebagai berikut:⁷

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengindikasikan pertumbuhan laba perusahaan, semakin tinggi PER para pemodal

⁶ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen*, ...,h.77.

⁷Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen*, ..., h.81

memperkirakan pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi. Rasio dinyatakan sebagai berikut:⁸

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

d) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang per lembar saham biasa. Rasio dinyatakan sebagai berikut:⁹

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih-Dividen Saham Prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang dari saham beredar}}$$

e) *Price To Book Value* (PBV)

Price To Book Value adalah rasio untuk mengetahui nilai kekayaan perlembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Rasio dinyatakan sebagai berikut:¹⁰

$$\text{PBV} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

⁸ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen*,, h.84.

⁹ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan keuangan : Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : AMP YKPM, 1995), h. 93.

¹⁰ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan keuangan* ,, h. 98.

D. Saham

1. Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).¹¹

Dari beberapa referensi yang lain menyebutkan bahwa saham adalah penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda bukti penyertaan tersebut dikeluarkan surat saham/surat kolektif kepada pemilik atau pemegang saham sehingga seseorang yang memiliki perusahaan tertentu, maka ia adalah juga salah satu dari pemilik perusahaan tersebut.¹²

¹¹Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar modal,....*, h.17.

¹²Sumantoro, *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), h. 10

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan kepemilikan seseorang atas sebagian aset perusahaan dimana dengan ini investor berhak mendapatkan bagi hasil dari perusahaan sesuai dengan modal yang mereka investasikan.

2. Yang Harus Diperhatikan Dalam Investasi Saham

Tujuan seorang investor bermain saham adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Walaupun tingkat keuntungan yang diperoleh cukup tinggi (*high return*) tetapi juga dalam bermain saham memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi (*high risk*). Cara mengantisipasi kerugian yang selalu timbul dalam bermain saham, seorang investor harus memperhatikan sebagai berikut :¹³

- a) Seorang investor harus memiliki target investasi yang jelas sehingga dapat menentukan tingkat keuntungan yang maksimal yang hendak dicapai, dengan toleransi kerugian yang wajar.

¹³ Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar modal*,..., h.26-29.

- b) Investor harus memahami kondisi bisnis atau usaha dari emiten digambarkan oleh harga saham yang dimilikinya. Kondisi bisnis atau usaha dapat dilihat melalui; laporan neraca, laporan laba rugi dan arus kas perusahaan tersebut.
- c) Mengharapkan keuntungan yang besar karena tujuan dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya.
- d) Seorang investor harus fokus dalam memilih saham yang akan dimainkan. Jangan sampai membeli semua jenis saham ataupun membeli saham tetapi tidak paham latar belakang profil emitennya.
- e) Seorang investor pemula, harus melakukan simulasi perdagangan. Manfaat dari simulasi ini adalah supaya pemain saham dapat menghindari resiko kelalaian yang tidak perlu pada saat melakukan transaksi yang sebenarnya atau pada saat menginvestasikan dana yang besar.

3. Jenis-Jenis Saham

Ada dua jenis saham dalam praktik yaitu berdasarkan peralihannya dan berdasarkan manfaatnya. Menurut cara peralihannya, saham dibedakan menjadi:¹⁴

- a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*) di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilik saham atas unjuk, seseorang pemilik sangat mudah mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk harus berhati-hati dalam membawa dan menyimpannya, karena kalau saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memindahkan gantinya.
- b. Saham atas nama (*registered stock*) di atas sertifikat saham ini ditulis nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Apabila sertifikat

¹⁴Yoyo Arifardhi, *Hukum Pasar modal di Indonesia dalam Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2020), h.78-79.

ini hilang, pemilik dapat meminta ganti, semua perusahaan yang menerbitkan saham merupakan saham atas nama.

Menurut manfaat yang diperoleh pemegang saham saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :¹⁵

1) Saham biasa (*common stock*).

Setiap pemegang saham merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan atau perseroan terbatas.

Karakteristik pada pemilik saham biasa antara lain :

- a) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham dan rapat umum luar biasa.
- b) Memiliki wewenang untuk memilih direktur perusahaan, komisaris dan direksi perusahaan.
- c) Pemegang saham bisa menanggung resiko jika terjadi kerugian (*loss*) dan mendapatkan keuntungan jika memperoleh keuntungan (*return*).

¹⁵Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar modal*,....., h.18-19.

- d) Tidak menerima *dividen* pada saat kondisi perusahaan rugi dan memperoleh *dividen* yang lebih besar bahkan saham bonus pada saat kondisi perusahaan baik.
- e) Pada saat perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham *preferred*.
- f) Hak suara pemegang saham biasa dapat memilih dewan komisaris.
- g) Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
- h) Tanggung jawab terbatas, hanya pada jumlah yang diberikan saja.

2) Saham preferen (*preferred stock*).

Saham ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran *dividen* dibanding saham biasa.

Karakteristik saham ini adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki prioritas lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemegang saham biasa dalam hal pembagian *dividen*.
- b) Mendapatkan prioritas dalam hal hak klaim jika perusahaan dilikuidasi.
- c) Memperoleh hak *dividen kumulatif*, dalam arti bila *dividen* belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari pemilik saham biasa.
- d) *Konvertibilitas* dalam arti saham *preferred* dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antar pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk

4. Analisis Saham

Untuk mengetahui pergerakan harga saham di bursa, para pelaku pasar harus memiliki pedoman harga yang terpercaya, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam

mengambil sebuah keputusan bisnis. Berikut merupakan jenis-jenis analisis pergerakan harga saham :¹⁶

a) Analisa Teknikal.

Analisa teknikal adalah sebuah analisa pergerakan harga saham yang lebih berpedoman pada pergerakan harga saham yang terjadi masa lampau atau *performance*. Data yang dijadikan acuan merupakan data-data yang sudah dipublikasikan sebelumnya, seperti; indeks harga saham individu atau gabungan, harga saham, volume perdagangan maupun faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Tujuan dari analisa teknikal ini untuk memprediksi pergerakan harga saham dimasa yang akan datang dengan jangka waktu yang pendek.

b) Analisa *Fundamental*

Analisa *fundamental* adalah analisa pergerakan harga saham dengan menggunakan data-data fundamental (misal; nilai buku saham, pendapatan per

¹⁶ Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar modal,....*, h.43-49.

saham, nilai buku *equitas* dan rasio pengeluaran) perusahaan atau emiten dan faktor-faktor eksternal (misal; kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi dan sejenisnya) yang berhubungan dengan perusahaan/emiten tersebut. Analisa *fundamental* ini digunakan oleh para pelaku pasar untuk memprediksi pergerakan harga saham dalam waktu yang relatif panjang.

5. Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator dari harga-harga saham yang tercatat di bursa efek, yang merupakan informasi yang sangat diperlukan oleh investor dalam mengambil keputusan.¹⁷ Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang terdaftar di bursa efek dimana saham tersebut beredar.¹⁸ Harga saham memiliki nilai yang tidak stabil angkanya dapat berubah-ubah dalam hitungan detik hal ini disebabkan oleh jumlah

¹⁷Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar modal,....*, h.34.

¹⁸Yarnest, " Kinerja Keuangan *Return* Saham di BEI", Jurnal Sosial, Vol. XV No. 2 (2003), h.613.

permintaan dan penawaran yang masuk pada perusahaan tersebut.

Return saham terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *return* aktual (realisasi) yang sudah terjadi dan *return* harapan (ekspektasi) yang belum terjadi dimasa mendatang, memiliki rumus perhitungan sebagai berikut :¹⁹

$$\Delta P_{im} = \frac{P_{im} - P_{im-1}}{P_{im-1}}$$

Keterangan :

ΔP_{im} = Perubahan penutupan saham i pada tahun m

P_{im} = Harga saham penutupan i per lembar pada tahun m

P_{im-1} = Harga saham penutupan i per lembar pada tahun m-1

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :²⁰

1. Laba perlembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

Semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendorong investor

¹⁹Eduardus Tandelline, *Portofolio dan Investasi*”, Yogyakarta: PT Kanisius, 2010), h.10

²⁰Made Dimas Sanjaya, ”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”, (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014), h.14-15

untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga, dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas *dividen* yang dibagi

Kebijakan pembagian *dividen* dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk *dividen* dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian *dividen* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas *dividen* yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan.

Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai *profit* yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan oleh perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan

E. Perspektif Pasar Modal Dalam Islam

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah sarana investasi di pasar keuangan islam atau seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan OJK atau OJK yang difatwakan oleh DSN-MUI.

Akad yang digunakan ketika melakukan transaksi jual beli di pasar regular BEI akad *bai' al-musawamah* atau akad jual beli secara berkelanjutan. Harga pasar yang terjadi adalah harga terbaik berdasarkan harga kesepakatan, bisa lebih murah atau lebih mahal dari harga awal. Banyak faktor

yang mempengaruhi harga saham syariah, seperti kondisi ekonomi, kinerja industri, aksi korporasi, kondisi politik bahkan isu atau gosip juga dapat mempengaruhi harga saham syariah. meskipun demikian, faktor terpenting yang memengaruhi harga saham syariah adalah kinerja perusahaan. Secara teori harga saham syariah adalah *representasi* dari kinerja perusahaan, oleh sebab itu *preferensi* utama investor dalam memilih saham adalah berdasarkan kinerja perusahaan.²¹

2. Ayat-ayat Investasi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَتَّ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr : 18)²²

²¹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta :PT Elex Media Komputindo, 2018), h.16-20.

²²Yayasan Peyelenggara penterjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h.548.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa' : 9)²³

3. Kaidah Fikih Muamalah

Islam memiliki pedoman hidup yang sangat lengkap mulai dari tuntunan untuk beribadah kepada Allah hingga bagaimana caranya untuk bermuamalah, seperti yang akan dipaparkan dibawah ini mengenai fiqih muamalah yaitu sebagai berikut:²⁴

- a) *الاشلؤ في المعملة العبادة معلم يد الله ديلو على تحر يميها (Al ashlu fi al-mu'amalah al-ibaahah maalam yadulla daliilun 'ala tahriimiha)* yang artinya pada dasarnya semua kegiatan muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang melarangnya.

²³ Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an,....., h. 78.

²⁴ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, , h.76-78.

- b) *الخراج بو الضمان* (*Al Kharaj bi al-daman*) yang artinya apabila kita melakukan kegiatan usaha atau investasi harus siap menanggung rugi dan *الغنمون بقرمى* (*Al-ghunmun bi al-ghurmi*) yang diartikan bahwa tidak ada keuntungan yang tidak mengandung resiko atau rugi.
- c) *الضرع يو دفع بقدرى الا مكانى* (*Al dhararu yudfa'u biqadri al imkaani*) Artinya segala mudharat (bahaya, kerugian) harus sedapat mungkin dihindarkan atau dihilangkan.
- d) *قاعة دار المناا صيدى من جلبى المشا ليحج* (*Dar ul mafaasidi aula min jalbi al mashaalihi*) Artinya mencegah kerusakan (*mafsadah*) harus didahulukan daripada mengambil kemaslahatan.

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya baik dalam pandangan islam atau konvensional mereka memiliki kesamaan dalam proses menentukan keputusan untuk membeli saham yaitu hal yang utama perlu diperhatikan sebelum membeli saham adalah laporan kinerja keuangan perusahaan, dengan membaca atau menganalisis

maka kita akan mengetahui kelemahan dan kelebihan pada perusahaan tersebut.

F. Hubungan Antara Variabel

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham.

Return On Equity merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.²⁵ *Return On Equity* ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak milik perusahaan atau pemegang saham. Apabila *Return On Equity* meningkat, hal ini membuktikan bahwasannya perusahaan mampu mengatur keuangannya dengan baik dan apabila *Return On Equity* menurun maka sebaliknya. Investor akan semakin percaya apabila perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar melalui deviden yang akan dibagikan. Dengan demikian maka harga saham akan semakin meningkat.

²⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta :BPFE, 1995). H. 336.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas. Apabila lebih tinggi jumlah ekuitas maka perusahaan dapat disimpulkan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan apabila lebih banyak jumlah hutang maka sebaliknya.

Debt to Equity Ratio, mewakili rasio *solvabilitas* untuk mengukur tingkat *leverage* (pengganti hutang) terhadap *total share holders equity*.²⁶ Semakin rendah rasio DER maka semakin baik kinerja tersebut dan apabila DER semakin tinggi maka sebaliknya. Investor sangat ingin memiliki keuntungan besar, dengan melihat rendahnya angka rasio ini maka semakin membuat investor percaya dan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga secara tidak langsung harga saham akan meningkat.

²⁶ Hery Kurniawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap,.....h.8.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan harga saham.

Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang²⁷. Apabila *Price Earning Ratio* meningkat maka perusahaan memiliki kinerja dan pertumbuhan ekonomi yang baik dan sebaliknya. Investor sangat ingin memiliki keuntungan besar, dengan melihat tingginya angka rasio ini maka semakin membuat investor percaya dan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga secara tidak langsung harga saham juga akan semakin meningkat.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham.

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *earning per share* dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila nilai *earning per share* meningkat maka hal tersebut menandakan bahwasannya perusahaan mampu memberikan kesejahteraan pada

²⁷ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan*,....., h.96.

pemilikinya atau pemegang saham dan dalam hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Investor sangat ingin memiliki keuntungan besar, dengan melihat tingginya angka rasio ini maka semakin membuat investor percaya dan tertarik untuk membeli saham tersebut.

5. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap perubahan harga saham.

Price book value digunakan untuk mengetahui nilai kekayaan per lembar saham yang dimiliki para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Apabila nilai PBV meningkat maka itu menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan berlaku sebaliknya. Dengan memiliki nilai perusahaan yang baik dan semakin meningkat maka hal tersebut akan membuat investor semakin percaya dan ingin membeli saham pada perusahaan tersebut dengan demikian harga saham secara otomatis akan ikut meningkat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸

- H₀ : Tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan yang diwakili rasio keuangan *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham
- H_{a1} : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H_{a2} : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H_{a3} : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H_{a4} : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H_{a5} : *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Cetakan Ke-22, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 64.